

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Waria adalah sosok manusia yang bertubuh laki-laki, berpenis, tetapi ia mempunyai sifat dan sikap seperti wanita. Hal tersebut yang menyebabkan mereka menjadi kaum minoritas dikalangan masyarakat pada umumnya. Sikap waria yang selalu kewanita-wanitaan datang secara alamiah. Sedangkan seseorang yang dilahirkan sebagai perempuan dan bervagina yang kelakian atau *tomboy* bukanlah waria. Sikap kelaki-lakian ini timbul karena pengaruh lingkungan.

Masyarakat kita menganggap bahwa dunia waria adalah dunia yang abu-abu. Waria seringkali dianggap sebagai sebuah penyimpangan, *social deviation*. Tidak ada manusia yang setengah laki-laki dan setengah perempuan. Waria kemudian dicap sebagai penyakit masyarakat, sebuah ketidaknormalan yang harus disembuhkan, dan bahkan kadang menjadi incaran para kaum agamis yang fanatis yang dengan membabi buta memburu keberadaan waria karena mereka dianggap menyelewengkan ajaran Tuhan.

Namun sebagai manusia ciptaan Tuhan waria memiliki potensi diri yang patut kita ketahui. Waria Yogyakarta memiliki potensi, dari segi fisik maupun non fisik. Secara individu waria yang memiliki intelektual tinggi mereka mengenyam pendidikan tinggi menjadi mahasiswa, menjadi guru, menjadi pembicara dalam seminar, menjadi pengurus organisasi menjadi

designer, intertainment dan lain-lain. Sedangkan secara Kelompok/Komunitas memiliki potensi dibidang sosial, program yang dilakukan antara lain pengadaan bakti sosial, pembagian sembako, potong rambut gratis, tanggap bencana dan lain-lain. Jadi waria secara individu maupun kelompok mereka memiliki potensi yang mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Pemberdayaan waria dilakukan melalui organisasi-organisasi yang ada di Yogyakarta diantaranya Keluarga Besar Waria Yogyakarta (KEBAYA), Perkumpulan Keluarga Berencana Yogyakarta (PKBI), Pondok Pesantren Al Fatah Senin-Kamis dan Ikatan Waria Yogyakarta (IWAYO). Dimana masing masing organisasi memiliki program program pemberdayaan bagi waria, program yang diberikan diantaranya pelatihan keterampilan dan wirausaha. Setelah mendapatkan pelatihan-pelatihan tersebut ternyata tidak semua waria dapat menerapkannya. Biasanya dalam satu komunitas hanya 1 atau 2 orang saja yang dapat menerapkan keterampilannya tersebut dalam kehidupan.

Untuk mengembangkan pemberdayaan tersebut dalam suatu komunitas masih sangat sulit karena masing masing individu memiliki kemampuan dan kemauan yang berbeda beda, jika ada waria yang mengajak maka waria yang lain belum tentu mau untuk diajak maju bersama sama. Bahkan waria satu dengan yang lain saling bersaing, mempunyai kecemburuan sosial yang tinggi sehingga interaksi antar anggota yang kurang baik akan mengakibatkan individu-individu didalamnya tidak saling belajar, tidak saling mengajak untuk mengembangkan suatu pemberdayaan bersama-

sama, tetapi hanya individu-individu yang mempunyai motivasi dan keinginan yang tinggi untuk maju yang bisa mengepakkan sayapnya lebih tinggi.

B. Saran

1. Untuk Waria

Para waria diharapkan dapat beradaptasi dan menjaga perilaku dengan masyarakat agar kehidupan menjadi harmonis. Waria juga diharapkan dan mengembangkan bakat dan ketrampilan yang dimiliki agar kehidupannya menjadi baik dan tidak melakukan hal-hal menyimpang. Waria diharapkan mampu menunjukkan kemampuan dan prestasi apa yang mereka punya.

2. Untuk Masyarakat

Masyarakat diharapkan jangan memandang waria dengan sebelah mata karena pada sisi lain waria juga mempunyai potensi yang tinggi untuk berkarya dan berprestasi. Apabila ada waria yang menyimpang itu adalah tugas kita bersama untuk membimbingnya agar tidak melakukan penyimpangan lagi.

3. Untuk Pemerintah

Waria memiliki banyak potensi, waria sama dengan manusia lainnya maka diharapkan pemerintah membuat kebijakan untuk memberikan kesempatan yang sama memberikan jaminan kepada kaum waria untuk berkompetisi sehat di dunia kerja. Sehingga jika terjadi suatu diskriminasi waria bisa menuntut dan haknya dilindungi oleh hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardiati, Enni. 1992. *Penelitian Eksperimentasi Penanganan Waria Bermasalah Sosial*. Yogyakarta: B2P3KS.
- Khudori, Darwis dan Invani Lela Herliana. 2012. *Local Wisdom Bridging the Urban Divide: The Integration of a Transgender Community in a Kampung of Yogyakarta, Indonesia*. Towards a Sustainable Ecology. Malang: UB Press.
- Koeswinarno. 2004. *Hidup sebagai Waria*. Yogyakarta: LKiS.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suatno. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi ke Tiga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nashori, Fuad. (2003). *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitosari, Hesti dan Sugeng Pujileksono. 2005. *Waria dan Tekanan Sosial*. Malang: UMM Press.
- Ritzer, George. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Rowe, Emely. 2007. *Waria: Kami Memang Ada*. Yogyakarta: PKBI Yogyakarta.
- Soerjono, Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 1997. *Penelitian Tentang Hubungan Antara Problema Psikososial dan Penyimpangan Seksual Waria di Daerah Yogyakarta*. Yogyakarta: B2P3KS.
- Taneko, Sorleman B. 1984. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Thowok, Didik Nini. 2005. *Cross Gender*. Malang: Sava Madia.
- Prijono, Onny S dan Pranaka. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.
- Wiyono, Slamet. (2006). *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo.

Internet:

Anonim. <http://petensidiri.blogspot.com/2012/04/pengertian-potensi.html>. diakses pada 8 Mei 2013.

Anonim. *Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tersedia pada www.bappenas.go.id/get-file-server/node/5949/. Diakses pada tanggal 5 September 2012.

Dovey, Kim dan Wiryono Raharjo. 2007. *Informal Settlements Field Trip, Yogyakarta*. Melbourne: University of Melbourne. Tersedia pada <http://www.placeresearch.net/publications-pdfs/informal-settlements.pdf>. Diakses pada tanggal 5 September 2012.

Skripsi

Pertiwi, Hanifa Kartika. 2011. *Fenomena Perlaku Seksual Waria (Kajian Kehidupan Waria di Yogyakarta)*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sulistyowati, Sri. 2008. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Waria di Wilayah Sidomulyo, Yogyakarta*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.